

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOXOID***

**Nila Handayani**

**Akademi Kebidanan Madina Husada**

**([handayaninila191@gmail.com](mailto:handayaninila191@gmail.com) /085262288704)**

### **ABSTRAK**

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kerelational dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Sampel diambil dengan menggunakan Total Sampel sebanyak 43 orang. instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) dan sikap 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian adanya Hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Palopat Pijorkoling. Diharapkan kepada Wanita Usia Subur untuk meningkatkan pemahaman terkait manfaat imunisasi tetanus toxoid dan kepada petugas kesehatan supaya lebih meningkatkan upaya promotif terkait tetanus toxoid pada wanita usia subur.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toxoid**

### **ABSTRACT**

*Immunization is giving the body immunity against a disease by inserting something into the body so that the body is resistant to diseases that are endemic or dangerous for someone. The immunization given to women of childbearing age and pregnant women is TT immunization which is useful for preventing tetanus. Tetanus cases are often found in a number of tropical countries and countries that still have low health conditions. The target set by the Indonesian government regarding the program set by Tetanus Toxoid in WUS is 80%, but in reality the target has not been achieved in accordance with the national target that has been achieved. The research method is descriptive relational using the Cross Sectional approach, the sample was taken using a total sample. The number of samples is 43 people. Data analysis using Chi Square test. The results showed knowledge 0.002 ( $0.002 < 0.05$ ) and 0.000 attitude ( $0.002 < 0.05$ ). The conclusion of this research is that there is a relationship between the knowledge and attitudes of women of fertile age towards giving Tetanus Toxoid immunization in Palopat Pijorkoling Village. it is expected that women of childbearing age will increase their understanding of the benefits of tetanus toxoid immunization and for health workers to further enhance promotional efforts related to tetanus toxoid in women of childbearing age.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization**

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang.

Menurut data ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Pilipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN yang disebabkan TT di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2018 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Abu Khoiri, 2019).

Di Indonesia Wanita Usia Subur yang melakukan imunisasi TT-1 3 mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%), TT5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Berdasarkan profil kesehatan cakupan imunisasi TT pada WUS di Indonesia yakni sebanyak 4,45%. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan. Cakupan imunisasi TT pada WUS di Sumatra Utara pada sebesar 0,25% (Profil Dinkes Sumatra Utara, 2016).

Imunisasi yang diberikan kepada WUS dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan janin. Program pemberian imunisasi TT pada WUS oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi (Mulyadi, 2017).

Masih rendahnya cakupan pelayanan antenatal dan imunisasi TT dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang termasuk sebagai faktor predisposisi yang menunjang ibu hamil untuk berperilaku. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya yaitu

faktor predisposisi, faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Dari faktor-faktor di atas, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil yaitu diperlukannya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat imunisasi TT, karena imunisasi TT baik untuk kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus karena ibu tahu bahwa imunisasi TT akan memberikan kekebalan pada ibu sendiri dan janinnya. Dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin banyak pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi (Khaidirmuraj, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Utaya, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, yang mewawancarai 10 WUS yang di Desa Palopat Pijorkoling Tahun 2020 ada 7 orang WUS yang tidak melakukan imunisasi TT karna kurangnya pengetahuan terhadap imunisasi TT.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Palopat Pijorkoling Tahun 2020. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Palopat Pijorkoling.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelational

yang rancangannya menggunakan *Cross Sectional*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Palopat Pijorkoling Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan data biografi. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

### 3. HASIL Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Variabel	F	(%)
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun	4	9,3
26-35 Tahun	27	62,8
36-45 Tahun	12	27,9
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SLTP	12	27,9
SLTA	24	55,8
Diploma	4	9,3
Sarjana	3	7,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	25	58,1
WIRASWASTA	14	32,5
PNS	4	9,4
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 27 orang (62,8%), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 24 orang ( 55,8 %), dan minoritas sarjana yaitu sebanyak 3 orang (7,0%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (9,3%).

### Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Kriteria	F	(%)
Kurang	15	34,9

Baik	28	65,1
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (34,9 %).

### Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Kriteria	F	(%)
Negatif	18	41,9
Positif	25	58,1
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas mayoritas sikap responden positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas sikap responden negative sebanyak 18 orang (41,9).

### Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid pada Wanita Usia Subur

Kriteria	F	(%)
Tidak Diberikan	22	51,2
Diberikan	21	48,8
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis diatas mayoritas tidak diberikan imunisasi TT 22 orang ( 51,2%) dan minoritas diberikan Imunisasi TT sebanyak 21 orang (48,8%).

### Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT		P
	F	%	
Diberikan			
Tidak Diberikan			
	F	%	F % F %

Kurang	11	73,3	4	26,7	15	10	0,002
Baik	1	3,57	2	96,3	28	10	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>27,9</b>	<b>3</b>	<b>72,1</b>	<b>43</b>	<b>10</b>	

Berdasarkan hasil analisis diatas dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 11 orang (73,3 %), dan minoritas responden diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %). Sedangkan dari 28 responden yang berpengetahuan baik mayoritas diberikan imunisasi TT yaitu sebanyak 27 orang (96,3%), dan minoritas responden tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 1 orang (3,57%).

Hasil uji nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid**

Sikap	Pemberian Imunisasi TT		Pemberian Imunisasi TT		Pemberian Imunisasi TT		P Valu
	Tidak Diberikan	Jumlah	Diberikan	Jumlah	Diberikan	n an	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Negatif	1	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Positif	6	24,0	19	76,0	25	100	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>51,9</b>	<b>21</b>	<b>48,8</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis diatas dari 18 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 16 orang (88,9 %), dan minoritas responden diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 2 orang (11,1 %). Sedangkan dari 25 responden yang sikap positif mayoritas diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas responden tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 6 orang (24 %).

Hasil uji nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid

#### 4. PEMBAHASAN a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 26-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (62,8 %). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain ( Sani, 2018)

Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakin meningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan ( Notoadmodjo, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce ( 2018) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan usia ibu terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yang berusia <20 tahun 15 responden atau 34%, usia 20-35 tahun 26 responden atau 59%, dan usia <35 tahun 3 responden atau 7%.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

#### b. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SLTA sebanyak 24 orang (55,8%). Pendidikan adalah proses seseorang

mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pendidikan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu SLTA ( 56 %). Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi , berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

#### **c. Pekerjaan Responden**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana ( 2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pekerjaan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu IRT ( 56 %)

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

#### **d. Pengetahuan Responden**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1 %) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang ( 34,9%). Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi booster, Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam melakukan imunisasi kepada anaknya ( Adzaniyah, 2017)

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzaniyah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dimana dari 72 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (69,4 %),

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu yang tinggal di desa Batang Baruhar masih ada yang berpengetahuan kurang mengenai imunisasi TT, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan masyarakat tersebut. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan agar warga ingin melakukan imunisasi TT. Selain itu peneliti juga berasumsi

ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena ibu kurang membaca buku terkait imunisasi *Tetanus Toxoid*.

#### **e. Sikap Responden**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional ( Dwina, 2017).

Menurut Notoadmodjo (2018), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, sumber informasi (Wawan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmila (2018) dengan judul hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian imunisasi TT di Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar , dimana dari 47 responden yang bersikap positif sebanyak 38 orang (49,4 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, masih ada responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (41,9 %), hal ini disebabkan karena kurangnya keyakinan ibu untuk melakukan imunisasi TT, sosial budaya dari masyarakat dan lingkungan yang tidak mendukung agar terciptanya lingkungan yang sadar akan kesehatan. Sedangkan dari 25 responden yang sikap positif masih ada responden yang tidak melakukan imunisasi TT sebanyak 6 orang disebabkan karena ibu mengatakan takut disuntik, selain itu peneliti juga berasumsi ibu yang tidak melakukan imunisasi TT dikarenakan ibu harus ke lading setiap hari, sehingga ibu tidak sempat ke pos pelayanan kesehatan

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid dengan nilai  $p = 0,002$ , dan ada hubungan sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid dengan nilai  $p = 0,000$ . Disarankan kepada wanita usia subur agar meningkatkan pemahaman terkait manfaat imunisasi tetanus toxoid dan kepada petugas kesehatan supaya lebih meningkatkan upaya promotif terkait tetanus toxoid pada wanita usia subur

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, Ade. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*
- Azizah. (2017). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tobongo Kabupaten Gorontalo. Program Study Ilmu*
- Aiken, Lewis R. (2019). *Psychological Testing and Assesment (Ninth Edition)*. Boston: Allyn & Bacon
- Allport, G.W. (2016). *The Individual and His Religion, A Psychological Interpretation*. New York : The Macmillan Company
- Arikunto, S. (2017 ). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori. (2016). *Imunisasi TT pada Ibu Hamil*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Bimo Walgito. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Cv Andi
- Dinkes. (2016). *Profil Dinas Kesehatan*.

Kabupaten Padanglawas Utara.

Depkes. RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes RI

Depkes. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Dwina. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung*

Idanati, R. (2018). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)*

Kemendkes RI. (2016) *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta

Mar'at, Samsunuwiyati. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan WUS dalam melakukan imunisasi di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*, <http://www.rudieart.blogspot.com>

Mislianti dan Khoidar Amirus. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur*. Jakarta

Mulyani Siti Nina. (2017). *Imunisasi Untuk Anak*. Nuha Medika. Yogyakarta

Notoatmodjo S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika

Proverawati Atikah. (2018). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika Yogyakarta

Purwanto, Edi. (2018). *Alternatif Pemecahan*

*Prilaku Bulling pada Anak Sekolah Dasar*

Ramli, K. (2018). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian*. <http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-daninstrumen-penelitian>

Reber. S. Arthur & Reber. S. Emily. (2016). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rusmita. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan WUS Dalam Melakukan Imunisasi Di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*

Salam. (2018). *Pengantar Filsafat*. Jakarta : bumi Aksara

Santoso. (2018). *Metode Penelitian Sastra. Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Saryono. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Setiadi. (2016). *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan* Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiawan & Saryono. (2018). *Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Smart, M. S., dan Smart, R.C. (2017). *Children Development and Relationships*. New York : MacMillan Company. Second Edition.

Sobur. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Utaya. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur dalam* [www.skripsistikes.wordpress.com/](http://www.skripsistikes.wordpress.com/)

Wawan. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan*

*Informasi Wanita Usia Subur Dengan  
Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Ulee Kareng\_Desa  
Doy Banda Aceh*

WHO. (2018). *World Health Statistics.*  
*Kematian Bayi Karena Tetanus.*  
<http://google.co.id>